

KONSEPSI PENDIDIKAN REGULER DAN PENDIDIKAN NONREGULER SESKOAD GUNA MENGHADAPI TUNTUTAN DAN TANTANGAN TUGAS KE DEPAN

BAB I PENDAHULUAN

1. Umum.

a. Pembinaan pendidikan sebagai salah satu pilar dalam membentuk prajurit yang profesional dan membentuk jati diri sebagai prajurit serta PNS TNI AD sebagai komplemen organisasi TNI AD yang andal, diarahkan pada peningkatan kualitas hasil didik sesuai dengan kebutuhan organisasi baik untuk melaksanakan tugas pokoknya maupun dalam rangka membentuk personel yang mampu mengembangkan organisasi yang lebih efektif dan efisien.¹ Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia prajurit Angkatan Darat agar memiliki kualitas yang memenuhi kriteria prajurit profesional sesuai bidang masing-masing. Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang sangat menentukan dalam membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya prajurit yang memiliki sikap perilaku, ilmu pengetahuan dan keterampilan serta jasmani yang samapta agar mampu melaksanakan tugas pokok sesuai dengan kebutuhan organisasi TNI AD. Berkaitan dengan sistem pertahanan negara khususnya dan tata kehidupan nasional pada umumnya, maka kualitas sistem dan penyelenggaraan pendidikan TNI AD harus senantiasa dikembangkan secara komprehensif dan menyesuaikan dengan

¹ Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi Hal 71

tantangan dan ancaman kondisi lingkungan yang berkembang saat ini.

b. Seskoad sebagai Balakpus TNI AD yang bertugas menyelenggarakan pendidikan pengembangan umum tertinggi Angkatan Darat serta pengkajian dan pengembangan strategis Angkatan Darat, bertekad untuk menjadi lembaga *Center of Excellence* yang berkualitas *World Class* dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia khususnya para Pamen TNI AD menjadi calon pimpinan yang terbaik, terhormat dan disegani baik di lingkungan TNI AD, TNI maupun nasional. Oleh karena itu, peran Seskoad sebagai lembaga pendidikan tertinggi Angkatan Darat menjadi sangat penting dalam memelihara, mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan melalui visi dan misinya guna menyiapkan Pamen TNI AD yang siap menghadapi tuntutan dan tantangan tugas di masa yang akan datang.

c. Dalam rangka menjawab tuntutan dan tantangan tugas ke depan, maka setiap Pamen TNI AD wajib dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan baik ilmu kemiliteran maupun pengetahuan teknologi yang mumpuni. Dengan demikian, setiap Pamen khususnya berpangkat Mayor/Letkol harus diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan di Seskoad dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pimpinan TNI AD bahwa seluruh prajurit khususnya Pamen yang berpangkat Mayor/Letkol memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan Seskoad. Berdasarkan hal tersebut, maka Seskoad perlu melaksanakan pengkajian tentang konsepsi pendidikan reguler dan pendidikan nonreguler Seskoad guna menghadapi tuntutan dan tantangan tugas ke depan.

2. **Maksud dan Tujuan.**

a. **Maksud.** Memberikan gambaran kepada pimpinan tentang hasil kajian konsepsi pendidikan reguler dan pendidikan nonreguler Seskoad guna menghadapi tuntutan dan tantangan tugas ke depan.

b. **Tujuan.** Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Pimpinan TNI AD dalam menentukan kebijakan tentang konsepsi pendidikan reguler dan pendidikan nonreguler Seskoad guna menghadapi tuntutan dan tantangan tugas ke depan.

3. **Ruang Lingkup dan Tata Urut.** Ruang lingkup kajian ini memuat pelaksanaan penyusunan kajian tentang konsepsi pendidikan reguler dan pendidikan nonreguler Seskoad guna menghadapi tuntutan dan tantangan tugas ke depan, yang disusun dengan tata urut sebagai berikut:

- a. Pendahuluan.
- b. Latar Belakang Pemikiran.
- c. Data dan Fakta.
- d. Analisa.
- e. Penutup.

4. **Metode dan Pendekatan.**

a. **Metode.** Kajian ini dibuat dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan menganalisa data dan fakta yang ada dihadapkan dengan kondisi nyata.

b. **Pendekatan.** Pendekatan dalam kajian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, pengumpulan data dan fakta dari berbagai sumber referensi terkait dengan pendidikan di Seskoad.

5. Pengertian.

a. Pengertian konsep menurut Bahri (2008:30) adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep juga dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata. Sedangkan menurut Aristoteles dalam bukunya *"The classical theory of concepts"* mendefinisikan konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia.²

b. Pengertian pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Latin educatum yang tersusun dari dua kata yaitu E dan Duco dimana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan Duco berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.³

c. Pengertian pendidikan TNI AD adalah usaha sadar dan berencana dalam rangka menyiapkan personel AD untuk keperluan penyelenggaraan tugas pokok TNI AD melalui pendidikan.

d. Pengertian komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil tidaknya proses tersebut, sehingga untuk berlangsungnya proses pendidikan diperlukan keberadaan komponen pendidikan yang meliputi kurikulum, paket instruksi, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, alins/alongins, fasilitas pendidikan,

² <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/>

³ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-konsep/>

metoda pengajaran, evaluasi pendidikan dan anggaran pendidikan.

e. Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.⁴

f. Pengertian kurikulum pendidikan TNI AD adalah suatu dokumen yang bersifat pedoman bagi pimpinan TNI AD untuk mengarahkan kegiatan pendidikan kepada tujuan pendidikan (instruksional) yang telah digariskan dan berisikan segala kegiatan, tindakan, usaha, pengalaman yang harus dilalui oleh peserta didik di bawah pimpinan lembaga pendidikan.⁵

⁴ UU nomor 20 tahun 2003

⁵ KEP Kasad Nomor KEP/684/IX/2015 tanggal 18 September 2015 tentang Juknis Kurdik TNI AD

BAB II

LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

6. **Umum.** Seskoad dengan tugas pokok menyelenggarakan pendidikan pengembangan umum tertinggi Angkatan Darat serta pengkajian dan pengembangan strategis dalam rangka mendukung tugas pokok TNI Angkatan Darat, memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan Pamen TNI AD, sehingga diharapkan memiliki integritas kepribadian Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, sekaligus mampu sebagai pemimpin dan staf militer yang berkarakter, mampu sebagai perencana, pengkaji dan akademisi ilmu terapan militer/pertahanan serta memiliki kesamaptaan jasmani yang baik. Dengan demikian setiap Pamen khususnya berpangkat Mayor/Letkol harus diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan di Seskoad. Hal ini sesuai dengan kebijakan Pimpinan TNI AD tentang personel khususnya bidang pendidikan yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi Pamen TNI AD untuk memperoleh pendidikan sebagai bekal dalam pelaksanaan tugas di Satuan.

7. Landasan Pemikiran.

a. **Landasan Idiil.** Pancasila sebagai landasan Idiil adalah falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai dasar dan cita-cita luhur serta tujuan yang hendak dicapai bangsa Indonesia. Dalam upaya untuk mewujudkan sila ke 2 Pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, yang memiliki makna bahwa bangsa Indonesia mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, maka di lingkungan TNI AD, setiap prajurit

memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan sesuai dengan strata kepangkatan dan jabatan.

b. **Landasan Konstitusional.**

1) UU RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI. Pasal 41 ayat (1) berbunyi "Setiap prajurit memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan melalui pendidikan dan penugasan, dengan mempertimbangkan kepentingan TNI serta memenuhi persyaratan yang ditentukan" dan Ayat (2) berbunyi "Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan keputusan Panglima"

2) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 3, berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pasal 29, ayat (1) berbunyi "Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh departemen atau lembaga pemerintah non departemen". Ayat (2) berbunyi "Pendidikan kedinasan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal".

c. **Landasan Operasional.**

1) Bujuk Induk tentang Pendidikan, Keputusan Kasad Nomor Kep/1028/XII/2016 tanggal 15 Desember 2016. "Tujuan pendidikan TNI AD adalah untuk membentuk dan membekali peserta didik seutuhnya sebagai insan prajurit

pejuang yang profesional serta mampu melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan sadar akan tanggung jawab serta kewajibannya". Dalam Bujuk ini dijelaskan tentang tujuan, azas maupun prinsip Pendidikan TNI AD yang menjadi landasan operasional dalam penyusunan Kurdik dan sebagai pedoman bagi setiap lembaga pendidikan (Lemdik) dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan membentuk dan membekali peserta didik seutuhnya sebagai insan prajurit pejuang yang profesional, mampu melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan sadar akan tanggung jawab serta kewajibannya.

2) Bujukmin Komponen Pendidikan, Keputusan Kasad Nomor Kep/530/X/2014 tanggal 8 Oktober 2014, bahwa komponen pendidikan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum, paket instruksi, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, alins/alongins, fasilitas pendidikan, metoda pengajaran, evaluasi pendidikan dan anggaran pendidikan guna mendukung penyelenggaraan pendidikan.

8. Landasan Teori.

a. Teori pendidikan.

1) Behaviorisme. Kerangka kerja teori pendidikan behaviorisme adalah empirisme. Asumsi filosofis dari behaviorisme adalah *nature of human being* (manusia tumbuh secara alami). Latar belakang empirisme adalah *how we know what we know* (bagaimana kita tahu apa yang kita tahu). Menurut paham ini, pengetahuan pada dasarnya diperoleh dari pengalaman (empiris). Aliran behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam

pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respon. Stimulus dapat berupa perilaku yang diberikan pada siswa, sedangkan respons berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Jadi, berdasarkan teori behaviorisme pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan. Tokoh aliran behaviorisme antara lain: Pavlov, Watson, Skinner, Hull, Guthrie dan Thorndike.

2) Kognitivisme. Kerangka kerja atau dasar pemikiran dari teori pendidikan kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis yaitu *the way in which we learn* (pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran) inilah yang disebut dengan filosofi rasionalisme. Menurut aliran ini, kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam lingkungan. Teori kognitivisme berusaha menjelaskan dalam belajar bagaimana orang-orang berpikir. Oleh karena itu, dalam aliran kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri, karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks. Jadi, menurut teori kognitivisme pendidikan dihasilkan dari proses berpikir. Tokoh aliran Kognitivisme antara lain: Piaget, Bruner dan Ausebel.

3) Konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa siswa memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan siswa itu sendiri. Konsep pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan

dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Jadi, dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peranan siswa. Agar siswa memiliki kebiasaan berpikir, maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar. Mereka harus menjalani sendiri berbagai pengalaman yang pada akhirnya memberikan pemikiran tentang pengetahuan-pengetahuan tertentu. Hal terpenting dalam pembelajaran adalah siswa perlu menguasai bagaimana caranya belajar. Dengan itu ia bisa menjadi pembelajar mandiri dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan yang ia butuhkan dalam kehidupan. Tokoh aliran ini antara lain: Von Glasersfeld dan Vico.

4) Humanistik. Teori ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Menurut aliran Humanistik para pendidik sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dan merencanakan pendidikan dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Beberapa psikolog humanistik melihat bahwa manusia mempunyai keinginan alami untuk berkembang menjadi lebih baik dan belajar. Secara singkat, pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan

yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik. Dalam teori humanistik belajar dianggap berhasil apabila pembelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.⁶

b. Teori tentang Kurikulum.

1) Frank Bobbit (1918). Kurikulum merupakan langkah-langkah terencana untuk mempersiapkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia. Menurut Bobbit teori kurikulum itu sederhana, yaitu kehidupan manusia. Kehidupan manusia meskipun berbeda-beda pada dasarnya sama terbentuk oleh sejumlah kecakapan pekerjaan.⁷

2) Holis Caswell (1947). Kurikulum harus bersifat interaktif agar membangkitkan minat peserta didik untuk belajar serta partisipasi guru dalam penyusunan kurikulum sangatlah penting. Ada tiga tugas utama teori kurikulum yaitu mengidentifikasi masalah-masalah penting yang muncul dalam pengembangan kurikulum dan konsep-konsep yang mendasarinya, menentukan hubungan antara masalah-masalah tersebut dengan struktur yang mendukungnya dan mencari atau meramalkan pendekatan-pendekatan pada masa yang akan datang untuk memecahkan masalah tersebut.⁸

3) Ralph W Taylor (1949). Ada empat pertanyaan pokok yang menjadi inti dari suatu kurikulum, yaitu:

⁶ <http://rajanarai.blogspot.com/2012/11/teori-teori-pendidikan.html>

⁷ Bobbit, *The Curriculum* (Boston: Houghton Mifflin, 1918), 28

⁸ Caswell, *Curriculum Improvement* (Boston: Allyn Bacon Inc, 1974), 46

- a) Tujuan pendidikan manakah yang ingin dicapai oleh sekolah?
 - b) Pengalaman pendidikan bagaimanakah yang harus disediakan untuk mencapai tujuan tersebut?
 - c) Bagaimana mengorganisasikan pengalaman pendidikan tersebut secara efektif?
 - d) Bagaimana kita menentukan bahwa tujuan tersebut telah tercapai?
- 4) Beauchamp (1965). Ada enam komponen utama dari suatu kurikulum sebagai bidang studi yaitu: landasan kurikulum, isi kurikulum, desain kurikulum, rekayasa kurikulum, evaluasi dan penelitian serta pengembangan teori.⁹
- 5) Mauritz Johnson (1967) membedakan antara kurikulum dengan proses pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan hasil dari sistem pengembangan kurikulum, tetapi sistem pengembangan bukan kurikulum. Menurut Johnson, kurikulum merupakan seperangkat tujuan belajar yang terstruktur. Jadi, kurikulum berkenaan dengan tujuan dan bukan dengan kegiatan. Berdasarkan rumusan kurikulum tersebut, pengalaman belajar anak menjadi bagian dari pengajaran.¹⁰

9. **Dasar Pemikiran.** Pendidikan yang diselenggarakan oleh Seskoad selama ini mendidik Pasis Dikreg sampai dengan angkatan ke XLVII dan pada era tahun 1982 s.d 1988 Seskoad juga pernah menyelenggarakan Pendidikan Sunik (kursus staf umum jurusan teknik) dan Sumin (kursus staf umum jurusan administrasi), kemudian dihapuskan dan kembali menjadi satu jurusan Susreg Seskoad. Selanjutnya pada era 1990 s.d. era milenial saat ini yang dihadapkan

⁹ Beauchamp, *Curriculum*, 68.

¹⁰ Johnson, *Intentionality*, 108.

pada dinamika ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia kemiliteran serta politik, maka dituntut peran aktif perwira dalam profesionalisme dibidangnya dan mengerti akan perkembangan nasional, regional dan global. Pada akhirnya, Seskoad dalam mencetak lulusan Dikreg harus mampu menghadapi tantangan - tantangan meliputi:

a. Kemajuan bidang teknologi, informasi dan telekomunikasi yang tidak dapat dihindarkan saat ini, dimana segala sesuatu sudah menggunakan internet dan teknologi yang menjadikan dunia transparan dan tanpa batas. Perkembangan teknologi komunikasi begitu cepat sehingga berdampak pada berbagai sendi kehidupan manusia. Dalam memasuki era globalisasi seperti sekarang ini, lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya Perwira yang mampu menghadapi semua tantangan perubahan yang ada disekitarnya yang berjalan sangat cepat. Kondisi tersebut menuntut perlu adanya suatu sistem pendidikan TNI AD yang bermutu yaitu sistem pendidikan yang mampu menyediakan sumber daya Perwira TNI AD yang dapat menghadapi tantangan dan ancaman aktual. Oleh karena itu, pendidikan Perwira TNI AD perlu diarahkan agar mampu menyediakan sumber daya Perwira yang mampu menghadapi tantangan jaman secara efektif dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjawab tuntutan tugas pokok ke depan.

b. Sejalan dengan pemikiran di atas, maka Pimpinan TNI AD mengeluarkan kebijakan bidang personel, yaitu pendidikan adalah hak bagi seluruh prajurit baik itu Tamtama, Bintara maupun Perwira agar dapat memberikan pengetahuan yang luas serta memiliki pola pikir yang sistematis dan praktis. Atas dasar kebijakan tersebut, maka Seskoad selaku lembaga pendidikan tertinggi di TNI AD berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan nonreguler (Diknonreg) disamping pendidikan reguler (Dikreg) yang telah berjalan saat ini, dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalisme. Hal ini juga untuk memwadahi Pamen TNI AD yang belum mengikuti Dikreg Seskoad sejumlah

7938 orang, dengan rincian Pamen yang berpangkat Letkol sejumlah 2355 orang dan yang berpangkat Mayor sejumlah 5583 orang.¹¹

c. Menyikapi hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai langkah konkrit untuk merencanakan pendidikan lain selain Dikreg yang diselenggarakan oleh Seskoad bagi Pamen Gol VI/Mayor untuk mewadahi Pamen yang eligibled. Dengan demikian, seluruh Pamen TNI AD memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan di Seskoad. Dari latar belakang di atas, dapat di buat Identifikasi dan rumusan masalah, sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah. Permasalahan diatas dapat diidentifikasi yaitu **“Bagaimana konsepsi pendidikan reguler dan pendidikan nonreguler Seskoad guna menghadapi tuntutan dan tantangan tugas ke depan?”**
- 2) Rumusan Masalah. Permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a) Bagaimana tuntutan dan tantangan tugas Pamen Golongan V ke depan?
 - b) Bagaimana pendidikan yang diselenggarakan di Seskoad saat ini ditinjau dari kurikulum dan evaluasi hasil belajar?

¹¹ Data dari Spaban III/Binkar Spersad

BAB III

DATA DAN FAKTA

10. **Umum.** Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) sebagai lembaga pendidikan tertinggi TNI AD yang juga merupakan lembaga kajian strategis selalu aktif melaksanakan terobosan dan inovasi baru khususnya dalam bidang pendidikan dalam rangka kemajuan TNI AD. Oleh karena itu, peran Seskoad menjadi sangat penting dalam memelihara, mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan guna mendidik dan menyiapkan Pamen AD yang menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan taktik militer, teknologi dan informasi perkembangan ilmu pengetahuan serta didukung oleh kondisi jasmani yang samapta berlandaskan jiwa juang pantang menyerah dalam rangka menghadapi tuntutan dan tantangan tugas ke depan yang semakin dinamis dan kompleks.

11. **Tuntutan dan tantangan tugas ke depan.** Perkembangan lingkungan strategis menunjukkan bahwa perspektif ancaman saat ini merupakan kombinasi dari ancaman militer dan nonmiliter (*smart power*). Dari perspektif ancaman ini ke depan akan berimplikasi pada tuntutan dan tantangan tugas Pamen golongan V ke depan, sehingga diperlukan Perwira TNI AD yang sanggup membuat analisa dari berbagai disiplin ilmu agar mampu mengambil langkah-langkah antisipasi yang diperlukan dalam rangka mempertahankan eksistensi NKRI. Ini selaras dengan kebijakan pimpinan TNI AD yang menghendaki agar Perwira TNI AD harus bisa menjadi Perwira yang profesional. Di satu sisi mereka harus memiliki keahlian di bidang militer, namun di sisi lain juga harus memiliki keahlian di bidang umum. Keahlian itulah yang membedakan profesi militer dengan profesi lainnya. Pemikiran ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Samuel Huntington *"The intellectual content of the military profession requires the modern officer to devote about one-third of his professional life to*

formal schooling, probably a higher ratio of educational time to practice time than in any other profession" ("kadar intelektual dari profesi militer mengharuskan Perwira modern untuk mencurahkan sekitar sepertiga dari hidup profesionalnya untuk belajar di sekolah formal, bila dibandingkan dengan profesi lain dalam hal penggunaan waktu untuk pendidikan, profesi militer lebih banyak daripada profesi lainnya.")¹²

12. **Pendidikan di Seskoad saat ini.** Pendidikan yang diselenggarakan di Seskoad saat ini adalah pendidikan reguler (Dikreg) dengan metode *off campus*/korespondensi dan *on campus*. Hal ini berdasarkan pada Surat Telegram Kasad Nomor ST/112/2019 tanggal 17 Januari 2019 tentang kebijakan Kasad bidang pendidikan yaitu pada kurikulum Dikbangum (Diklapa I, Diklapa II dan Seskoad) dilaksanakan materi korespondensi/*off campus* dan *full residential/on campus*. Penyelenggaraan Dikreg Seskoad ditinjau dari **kurikulum dan EHB** adalah sebagai berikut:

a. **Kurikulum pendidikan Dikreg.** Kurikulum Dikreg Seskoad saat ini berpedoman pada kurikulum yang disahkan oleh Perkasad Nomor 35 Tahun 2016 tanggal 15 November 2016 tentang kurikulum Pendidikan Reguler (Dikreg) Seskoad, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Waktu operasional pendidikan.
 - a) Waktu yang digunakan dalam operasional pendidikan adalah 43 minggu 1460 JP, dibagi menjadi 3 tahap sebagai berikut:
 - (1) Tahap-I : 20 minggu.
 - (a) Pembekalan Awal 1 minggu.
 - (b) Korespondensi/*Off Campus* 10 minggu.

¹² Samuel Huntington, "*The Soldier and The State*", Harvard University Press, 1957

(c) Tatap Muka/*On Campus* 9 minggu.

(d) 1 minggu libur akhir tahap I.

(2) Tahap-II: 13 minggu/*On Campus*.

(3) Tahap-III: 10 minggu/*On Campus*.

2) Tujuan Pendidikan. Mengembangkan kemampuan perwira siswa Dikreg Seskoad dalam sikap perilaku sebagai prajurit Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, pengetahuan dan keterampilan sebagai pemimpin serta staf militer pada level jabatan operasional golongan V/Letkol, potensial untuk jabatan pilihan golongan IV/Kolonel serta strategis pada jabatan Pati yang berkarakter, meliputi pengetahuan dan keterampilan OMP maupun OMSP, perencanaan strategis, analisa, pengkajian perkembangan lingkungan strategis serta kondisi jasmani yang samapta.

3) Tugas-tugas keluaran Pendidikan.

a) Melaksanakan tugas-tugas sebagai pemimpin militer, manajer staf militer, perencana, analis dan pengkaji level strategis militer dan pertahanan yang profesional pada jabatan golongan V/Letkol, potensial pada jabatan pilihan golongan IV/Kolonel serta strategis pada jabatan Pati.

b) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan militer guna mendukung sistem pertahanan negara pada tataran operasional dan strategis.

c) Melaksanakan tugas-tugas manajerial pada sistem kerja organisasi militer.

- d) Memelihara kondisi jasmani yang samapta.
- 4) Kemampuan Keluaran Pendidikan.
 - a) Memiliki kemampuan memantapkan integritas kepribadian sebagai Perwira TNI AD.
 - b) Memiliki kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu kemiliteran matra darat (Kompetensi Utama).
 - c) Memiliki kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu kemiliteran pendukung (Kompetensi Pendukung).
 - d) Memiliki kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu pengetahuan akademik/sains (Kompetensi Lainnya).
 - e) Memiliki kemampuan memelihara kondisi jasmani yang samapta.
- 5) Materi Pembekalan. Materi pembekalan dikelompokkan dalam tiga kompetensi yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya, sebagai berikut:
 - a) Kompetensi Utama.
 - (1) BS. Keuangan dan Kepemimpinan (7 SBS).
 - (2) BS. Metodologi Riset (4 SBS).
 - (3) BS. Tulisan Militer (7SBS).
 - (4) BS. Doktrin Militer (5 SBS).
 - (5) BS. Sistem Manajemen Pertahanan (14 SBS).
 - (6) BS. Teori Perang dan Strategi (4 SBS).

- (7) BS. Strategi Konflik Bersenjata (7 SBS).
- (8) BS. Studi Kawasan Strategis (3 SBS).
- (9) BS. OMP Matra Darat (4 SBS).
- (10) BS. OMSP (7 SBS).
- (11) BS. Garlat 1 (5 SBS).
- (12) BS. Garlat 2 (2 SBS).
- (13) BS. Garlat 3 (1 SBS).
- b) Kompetensi Pendukung.
 - (1) BS. Studi Wilayah Pertahanan (10 SBS).
 - (2) BS. KKL DN (2 SBS).
 - (3) BS. KKL LN (2 SBS).
 - (4) BS. Hannas dan Wawasan Nusantara (4 SBS).
 - (5) BS. Politik Pertahanan (9 SBS).
 - (6) BS. Strategi Pembangunan Hanneg (7 SBS).
 - (7) BS. Operasi Gabungan (9 SBS).
 - (8) BS. Sistem Manajemen Nasional (3 SBS).
 - (9) BS. PKB Juang (8 SBS).
- c) Kompetensi Lainnya.
 - (1) BS. Ilmu Pengetahuan Teknologi, Komunikasi dan *Public Relations* (3 SBS).

- (2) BS. Pengetahuan Hukum dan Perundang-undangan (5 SBS).
 - (3) Garjasmil.
- 6) Tahap Operasional Pendidikan.
 - a) Tahap-I Pengembangan Dasar (20 minggu).
 - (1) Pembekalan selama 1 minggu.
 - (2) Korespondensi/*Off Campus* selama 10 minggu.
 - (3) Tatap muka/*On Campus* selama 9 minggu.
 - (4) Merupakan tahap pembekalan materi kuliah pengembangan dasar dengan titik berat pada kerja perorangan.
 - (5) Tuntutan lembaga pada tahap-I adalah produk perorangan.
 - b) Tahap-II Pengembangan Lanjutan, tatap muka/*On Campus* (13 minggu).
 - (1) Merupakan tahap pembekalan materi kuliah pengembangan lanjutan dengan titik berat pada kerja sama perorangan dan kelompok/sindikata.
 - (2) Tuntutan lembaga pada tahap-II adalah produk perorangan dan kelompok/sindikata.
 - c) Tahap-III Pemantapan, tatap muka/*On Campus* (10 minggu).
 - (1) Merupakan tahap pembekalan materi kuliah pemantapan dengan titik berat pada

perorangan dan kerja sama antar kelompok/sindikat.

(2) Tuntutan lembaga pada tahap-III adalah produk perorangan dan kerja sama antar kelompok/sindikat.

b. **Evaluasi Hasil Belajar (EHB).** Evaluasi hasil belajar dalam penyelenggaraan Dikreg Seskoad berdasarkan pada Keputusan Kasad Nomor Kep/688/IX/2015 tanggal 18 September 2015 tentang Evaluasi Hasil Belajar dan Keputusan Danseskoad Nomor Kep/16/V/2018 tanggal 18 Mei 2018 tentang Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Reguler Seskoad.

13. **Pendidikan Pamen di lingkungan TNI AD.** Pendidikan yang ada di lingkungan TNI AD khususnya bagi Pamen yang akan diproyeksikan ke jabatan golongan V/Letkol adalah melalui pendidikan pengembangan umum (Dikbangum) yaitu Dikreg Seskoad. Namun, pada periode tahun 2008 s.d. 2012, pernah diselenggarakan pendidikan pengembangan spesialisasi (Dikbangspes) yang diselenggarakan di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD bagi Pamen (Mayor/Letkol) yang belum/tidak Dikreg Seskoad, namun memiliki potensi untuk dipromosikan ke jabatan golongan V/Letkol. Pendidikan ini dikenal dengan nama Kursus Fungsional (Susfung) seperti Susfung Intel, Susfung Pers, Susfung Bendaharawan, Susfung Ter, Susfung Rengar, Susfung Gakkumplintatib dan Susfung Dik. Sehingga pada periode tersebut, Pamen yang tidak mengikuti Dikreg Seskoad dapat mengikuti Pendidikan Susfung sesuai dengan kualifikasinya masing-masing (intel, operasi, personel, logistik, teritorial dan perencanaan). Waktu penyelenggaraan pendidikan Susfung berbeda-beda, tergantung dari kedalaman materi masing-masing, namun berdasarkan data yang diperoleh, waktu penyelenggaraan pendidikan Susfung antara 6 s.d. 8 minggu. Profil lulusan Susfung ditinjau dari proyeksi penggunaan adalah sebagai Staf pada fungsinya masing-masing, serta kembali ke

jabatan awal/semula selanjutnya bisa dipromosikan ke jabatan golongan V/Letkol.

Tabel 1 Perbandingan Pendidikan Susfung¹³

NO	JENIS	WAKTU DIK	TUGAS KELUARAN	PERSYARATAN
1	2	3	4	5
1	Susfung Intel	8 minggu	Melaksanakan tugas sebagai Perwira Intelijen Gol. V di satuan/Staf Intelijen	Mayor/Letkol lulusan Diklapa II Usia maks 47 tahun
2	Susfung Pers	6 minggu	Melaksanakan tugas pembinaan fungsi personel	Mayor/Letkol lulusan Diklapa II Usia min 38 tahun
3	Susfung Bendaharawan	8 minggu	Melaksanakan tugas Bendaharawan Bekal dan Materiil	Mayor/Letkol CBA lulusan Diklapa II Usia maks 48 tahun
4	Susfung Ter	6 minggu	Melaksanakan tugas Staf Teritorial dan penyiapan daerah pangkal perlawanan	Mayor/Letkol lulusan Diklapa II Usia maks 50 tahun
5	Susfung Rengar	8 minggu	Melaksanakan tugas sebagai Kabag Proggar dan Staf pelaksana anggaran (Pabandya) Kotama/Balakpus	Mayor/Letkol lulusan Diklapa II Usia maks 46 tahun
6	Susfung Gakkumplintatib	6 minggu	Melaksanakan tugas fungsi penegakan hukum, disiplin dan tata tertib di lingkungan TNI Angkatan Darat	Mayor/Letkol lulusan Diklapa II Usia maks 48 tahun
7	Susfung Dik	6 minggu	Melaksanakan tugas membina fungsi pendidikan pada jabatan golongan V di bidang pendidikan, meliputi : kepemimpinan pendidikan, pembinaan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan	Mayor/Letkol lulusan Susgumil Usia maks 48 tahun

¹³ Data dari Spaban II/Bindik Spersad

BAB IV ANALISA

14. **Umum.** Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam membentuk sumber daya manusia prajurit khususnya Pamen Angkatan Darat agar memiliki kualitas yang memenuhi kriteria prajurit profesional sesuai bidang masing-masing serta mempunyai peran dan fungsi dalam menentukan keberlangsungan dan pengembangan kualitas organisasi TNI AD. Sehingga dalam menyelenggarakan suatu pendidikan, harus berpedoman pada dinamika tuntutan dan tantangan tugas ke depan.

15. **Tuntutan tugas dan tantangan Pamen golongan V ke depan.** Perkembangan lingkungan strategis menunjukkan bahwa perspektif ancaman saat ini merupakan kombinasi dari ancaman militer dan nonmiliter (*Smart Power*). Dihadapkan dengan perspektif ancaman ini ke depan, diperlukan Perwira TNI AD yang sanggup membuat analisa dari berbagai disiplin ilmu agar mampu mengambil langkah-langkah antisipasi yang diperlukan dalam rangka mempertahankan eksistensi NKRI. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang sedemikian pesat, juga menimbulkan pengaruh dalam sistem kehidupan nasional serta semakin kritisnya tuntutan masyarakat terhadap profesionalisme TNI. Hal ini mengandung konsekuensi perlunya peningkatan sumber daya manusia menjadi prioritas utama. Demikian pula halnya dengan peran TNI dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki peran sebagai kekuatan pertahanan negara dituntut upaya untuk meningkatkan profesionalisme prajurit TNI sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, TNI AD membutuhkan seorang Perwira yang mau terus menerus belajar untuk mendalami pengetahuan kemiliteran dan pengetahuan umum khususnya bagi Pamen golongan V sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas-tugas sebagai pemimpin militer, manajer staf militer, perencana, analis dan pengkaji level

strategis militer dan pertahanan yang profesional pada jabatan golongan V/Letkol, potensial pada jabatan pilihan golongan IV/Kolonel serta strategis pada jabatan Pati.

b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan militer guna mendukung sistem pertahanan negara pada tataran operasional dan strategis.

c. Melaksanakan tugas-tugas manajerial pada sistem kerja organisasi militer.

16. **Pendidikan Seskoad saat ini.**

a. **Kurikulum pendidikan.** Kurikulum Dikreg Seskoad saat ini telah sesuai dengan pokok-pokok kebijakan Pimpinan TNI AD seperti yang tertuang dalam Surat Telegram Kasad Nomor ST/112/2019 tanggal 17 Januari 2019 tentang pendidikan yaitu bahwa pada kurikulum Dikbangum (Diklapa I, Diklapa II dan Seskoad) akan dilaksanakan materi korespondensi/*off campus* dan *full residential/on campus*.

1) Waktu operasional pendidikan. Jangka waktu pendidikan adalah 43 minggu, dengan pembagian waktu korespondensi adalah 10 minggu, sehingga persentase waktu korespondensi adalah sebesar 23,3 %. Untuk jumlah jam operasional adalah 1460 JP, dengan fokus pada subyek pengetahuan dan keterampilan sebesar 1341 JP (91,7 %), subyek jasmani 20 JP (1,3 %) dan lain-lain 99 JP (7 %). Untuk perhitungan jumlah JP per hari adalah:

a) $1460 : (43 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari}).$

b) $1460 : 215$

c) $6,7 \text{ JP} \approx 7 \text{ JP}$ (Jadi jumlah JP rata-rata per hari adalah 7 JP)

Hal yang menonjol adalah dihapuskannya jam operasional pada subyek sikap dan perilaku, sehingga akan berpengaruh pada sistem penilaian evaluasi hasil belajar.

Tabel 2

No	Materi	Jumlah Jam Operasional	
		JP	%
1	Pengpil	1341	91,7 %
2	Jasmani	20	1,3 %
3	Lain-lain	99	7 %
JUMLAH		1460	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam kurikulum Dikreg saat ini, jumlah JP Pengpil adalah 1341 JP dan jumlah JP Jasmani adalah 20 JP. Akan tetapi, sistem penilaian jasmani saat ini adalah diambil dari nilai kesamaptaan jasmani periodik, bukan diambil dari tes kesamaptaan jasmani pada saat pendidikan. Artinya bahwa JP jasmani tidak perlu dialokasikan lagi dalam kurikulum, karena tidak ada pengambilan nilai kesamaptaan jasmani selama pendidikan. Yang ada hanya pembinaan jasmani yang dilaksanakan di luar jam operasional pendidikan (ekstra kurikuler), bisa dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran maupun sore hari setelah selesai pelajaran. Dengan demikian, maka JP Jasmani seyogyanya dihapuskan atau dialihkan kepada JP Pengpil.

2) Tugas-tugas keluaran pendidikan. Merupakan penjabaran dari tugas-tugas yang akan diemban oleh para Pamen abituren Dikreg Seskoad nantinya sebagai pejabat Staf dan Komandan Satuan pada jabatan golongan V.

3) Kemampuan keluaran pendidikan. Merupakan penjabaran dari tugas-tugas keluaran pendidikan yang mendeskripsikan kemampuan yang harus dimiliki oleh Perwira abituren Dikreg Seskoad dalam melaksanakan tugas-tugas Staf dan Komandan Satuan pada jabatan golongan V setelah menyelesaikan pendidikan.

4) Materi Pembekalan. Dalam rangka mencapai sasaran yang ingin dicapai, maka materi pembekalan terfokus pada aspek subyek pembinaan sikap dan prilaku, subyek pembinaan pengetahuan dan keterampilan serta subyek pembinaan jasmani militer. Tiap subyek pembinaan dikelompokkan ke dalam beberapa bidang studi (BS) berdasarkan atas kemampuan keluaran pendidikan yang diharapkan. Setiap bidang studi dirinci ke dalam beberapa sub bidang studi (SBS) sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Setiap sub bidang studi akan dijabarkan menjadi beberapa mata pelajaran (MP). Secara umum, materi pembekalan yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan dalam penyusunan materi yang akan diajarkan yaitu materi pelajaran dikelompokkan dalam 3 kompetensi, yaitu:

a) Kompetensi utama. Merupakan penciri dari program pendidikan atau kompetensi keluaran yang menjadi titik berat dalam pencapaian proses pembelajaran serta terdiri dari materi pelajaran militer yang wajib dikuasai oleh Pasis. Persentase mata pelajaran inti berkisar antara 40%-80% dari keseluruhan materi yang diberikan. Dari data kurikulum Dikreg, diperoleh jumlah JP kompetensi utama yaitu 868 JP dari total 1361 JP, sehingga persentasenya adalah 63,8 %.

b) Kompetensi pendukung. Kompetensi pendukung adalah komponen kompetensi lulusan yang masih berhubungan dengan tujuan keluaran pendidikan. Kompetensi ini berisikan materi yang bersifat penguatan dan merupakan materi yang akan diaplikasikan untuk mendukung pelaksanaan tugas di lapangan. Persentase mata pelajaran pendukung ini berkisar antara 20%-40% dari keseluruhan materi yang diberikan. Dari data kurikulum Dikreg, diperoleh jumlah JP kompetensi pendukung yaitu 424 JP dari total 1361 JP, sehingga persentasenya adalah 31,1 %.

c) Kompetensi lainnya. Kompetensi lainnya merupakan jenis kompetensi yang bersifat untuk memperkaya kompetensi keluaran pendidikan. Persentase mata pelajaran berkisar antara 0%-30% dari keseluruhan mata pelajaran yang diberikan. Dari data kurikulum Dikreg, diperoleh jumlah JP kompetensi lainnya yaitu 69 JP dari total 1361 JP, sehingga persentasenya adalah 5,1 %.

Tabel 3

Materi Pembekalan		
Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung	Kompetensi lainnya
63,8 %	31,1 %	5,1 %

Tabel 4

NO	BIDANG STUDI	JP	%
1.	Kejuangan dan Kepemimpinan	48	3,3
2.	Metodologi Riset	48	3,3
3.	Tulisan Militer	109	7,5
4.	Doktrin Militer	32	2,2
5.	Sistem Manajemen Pertahanan	56	3,8
6.	Teori Perang dan Strategi	48	3,3
7.	Strategi Konflik Bersenjata	32	2,2
8.	Studi Kawasan Strategis	46	3,1
9.	OMP Matra Darat	54	3,7
10.	OMSP	68	4,6
11.	Garlat 1	213	14,7
12.	Garlat 2	67	4,6
13.	Garlat 3	47	3,2
14.	Studi Wilayah Pertahanan	48	3,3
15.	KKL DN	101	6,8
16.	KKL LN	44	3,1
17.	Ketahanan Nasional dan Wawasan Nusantara	21	1,5
18.	Politik Pertahanan	32	2,2
19.	Strategi Pembangunan Pertahanan Negara	24	1,6
20.	Operasi Gabungan	58	3,8
21.	Sistem Manajemen Nasional	18	1,3
22.	PKB Juang	78	5,3
23.	Iptek, Komunikasi dan <i>Public Relations</i>	20	1,4
24.	Pengetahuan Hukum dan Perundang-undangan	29	1,9
25.	Garjasmil	20	1,5
26.	Giat Dik (lain-lain)	99	7

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa persentase mata kuliah yang paling dominan adalah penyelenggaraan latihan yaitu 22,5 % (Garlat 1 + Garlat 2 + Garlat 3) disusul materi tulisan militer 7,5 % dan kegiatan pendidikan sebesar 7 %. Khusus untuk kegiatan pendidikan (lain-lain) yang memiliki porsi 7 %, dinilai cukup tinggi dibandingkan dengan mata kuliah yang lain.

5) Tahap operasional pendidikan. Sesuai dengan data tentang tahap operasional pendidikan, maka persentase dari tiap tahap adalah sebagai berikut:

a) Tahap I : Pengembangan dasar selama 20 minggu, maka persentasenya adalah:

$$\% = \frac{20}{43} \times 100\% \\ = 46,5 \%$$

b) Tahap II : Pengembangan lanjutan selama 13 minggu, maka persentasenya adalah:

$$\% = \frac{13}{43} \times 100 \% \\ = 30,2 \%$$

c) Tahap III : Pemantapan selama 10 minggu, maka persentasenya adalah:

$$\% = \frac{10}{43} \times 100 \% \\ = 23,3 \%$$

Tabel 5

Tahap operasional pendidikan		
Tahap I	Tahap II	Tahap III
46,5 %	30,2 %	23,3 %

b. **Evaluasi Hasil Belajar (EHB).** Kegiatan evaluasi merupakan bagian terpenting dalam proses belajar dan mengajar, karena dari hasil evaluasi yang dilaksanakan dapat dilihat sejauh mana kemampuan dan keberhasilan yang didapat oleh Pasis. Secara umum, evaluasi pendidikan yang dilaksanakan sudah berpedoman pada Keputusan Kasad Nomor Kep/688/IX/2015 tanggal 18 September 2015 tentang Petunjuk Teknis tentang Evaluasi Hasil Belajar dan Keputusan Danseskoad Nomor Kep/16/V/2018 tanggal 18 Mei 2018 tentang Pedoman Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Reguler Seskoad. Namun seiring dengan perkembangan Seskoad sebagai pendidikan yang bersifat *adult learning* (pendidikan kedewasaan), yang menuntut Pasis untuk bersikap dewasa, bertingkah laku yang baik tanpa perlu adanya pengawasan

melekat, maka penilaian aspek sikap dan perilaku dinilai sudah tidak relevan lagi, sehingga sistem evaluasi penilaian akhir akan berpedoman pada aspek pengetahuan dan keterampilan serta aspek jasmani.

17. **Pendidikan Pamen di lingkungan TNI AD.** Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan kemiliteran dihadapkan dengan perubahan tantangan dan tuntutan tugas Pamen TNI AD, maka pendidikan Susfung yang merupakan pendidikan pengembangan spesialisasi (Dikbangspes) dan diselenggarakan di Lemdik jajaran Kodiklat TNI AD akhirnya tidak dilaksanakan lagi. Hal ini bertujuan agar pendidikan yang *output* nya diarahkan untuk menduduki jabatan golongan V/Letkol hanya diselenggarakan oleh Seskoad sebagai lembaga Dikbangum tertinggi TNI AD. Hal ini berimplikasi pada bertambahnya jumlah Pamen TNI AD yang tidak lulus Dikreg namun masih memiliki potensi untuk diarahkan ke jabatan golongan V/Letkol akibat dari tidak adanya wadah pendidikan di lingkup TNI AD selain Dikreg. Sehingga, Pimpinan TNI AD memandang perlu untuk menyelenggarakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan secara umum bagi Pamen TNI AD guna mendukung tercapainya tugas di satuan sekaligus sebagai wadah bagi Pamen yang tidak Dikreg. Dalam mendukung pemenuhan pendidikan kelebihan setingkat Dikreg seskoad bagi Pamen saat ini maka dibutuhkan suatu Pendidikan yang direncanakan melalui pendidikan non reguler (Diknonreg) yang akan diselenggarakan pada tahun 2020 di Seskoad, sehingga nantinya akan ada pendidikan reguler dan nonreguler di Seskoad. Hal ini merupakan suatu terobosan baru Seskoad sebagai *agent of change* untuk menyiapkan Pamen TNI AD yang siap menghadapi tantangan dan tuntutan tugas khususnya untuk mengakomodir Pamen yang belum Dikreg sejumlah 7938 orang yang terdiri dari Letkol (2355 orang) dan Mayor (5583 orang) yang merupakan abituren dari tahun 1987 s.d. 2005, masih memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan di Seskoad. Tentunya, dengan persyaratan

usia yang masih layak dan masa pakai yang relatif panjang dalam jenjang pengabdian di lingkungan TNI khususnya TNI AD.

18. **Konsep pendidikan reguler dan non reguler Seskoad.**

a. **Pendidikan reguler Seskoad (Dikreg Seskoad).** Secara umum, pendidikan reguler Seskoad yang saat ini sedang berjalan telah sesuai dengan pokok-pokok kebijakan Kasad tentang pendidikan pengembangan umum yaitu diberlakukannya sistem *off campus*/korespondensi dan *on campus*. Hal ini ditindaklanjuti oleh Seskoad dengan melaksanakan revisi parsial terhadap kurikulum pendidikan reguler Seskoad, sehingga diharapkan *output* Dikreg Seskoad mampu menjawab tuntutan tugas sesuai dengan profil lulusan Dikreg Seskoad yaitu mengembangkan kemampuan perwira siswa Dikreg Seskoad dalam sikap perilaku sebagai prajurit Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, pengetahuan dan keterampilan sebagai pemimpin (Komandan) serta staf militer pada level jabatan operasional golongan V/Letkol, potensial untuk jabatan pilihan golongan IV/Kolonel serta strategis pada jabatan Pati yang berkarakter, meliputi pengetahuan dan keterampilan OMP maupun OMSP, perencanaan strategis, analisa, pengkajian perkembangan lingkungan strategis serta kondisi jasmani yang samapta. Dari profil lulusan Dikreg Seskoad tersebut, menunjukkan bahwa proyeksi jabatan lulusan Dikreg Seskoad adalah sebagai pemimpin (Komandan) dan staf militer pada jabatan golongan V/Letkol, artinya bahwa lulusan Dikreg Seskoad dapat langsung menempati jabatan golongan V/Letkol, sehingga proyeksi kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan yang meliputi tri pola dasar pendidikan dan kemampuan manajerial sebagai pemimpin maupun staf sebagai berikut:

- 1) Kemampuan sebagai staf/Dansat pada jabatan Gol V dalam mengaplikasikan proses perencanaan dan pembuatan perintah militer.
- 2) Kemampuan taktik dan teknik operasi matra darat sebagai Staf/Dansat pada jabatan golongan V.
- 3) Kemampuan Binsat dalam rangka mendukung pemeliharaan dan peningkatan kesiapan operasi satuan TNI AD.
- 4) Kemampuan manajerial organisasi militer dalam rangka mendukung pemeliharaan dan peningkatan kesiapan operasi satuan TNI AD.
- 5) Kemampuan bekerjasama secara terpadu sebagai Staf/Dansat dalam operasi gabungan antar matra, antar instansi pemerintah dan dengan militer negara lain.
- 6) Kemampuan analisa strategis tentang perkembangan ilmu militer dan peperangan dunia.
- 7) Kemampuan analisa dalam rangka mengembangkan sistem ketahanan nasional.
- 8) Kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui tulisan ilmiah.

b. Pendidikan non reguler Seskoad (Diknonreg Seskoad). Pendidikan nonreguler merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi Pamen TNI AD yang belum menempuh pendidikan reguler Seskoad. Konsep profil lulusan Diknonreguler Seskoad adalah mengembangkan kemampuan perwira siswa Diknonreg Seskoad dalam sikap perilaku sebagai prajurit Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, pengetahuan dan keterampilan sebagai pemimpin dan staf militer pada level jabatan operasional golongan VI/Mayor, potensial untuk jabatan pilihan golongan V/Letkol dan potensial golongan IV/Kolonel yang berkarakter,

meliputi pengetahuan dan keterampilan OMP maupun OMSP, perencanaan strategis, analisa, pengkajian perkembangan lingkungan strategis serta kondisi jasmani yang samapta. Dari profil lulusan Diknonreg Seskoad tersebut, menunjukkan bahwa proyeksi jabatan lulusan Diknonreg Seskoad adalah sebagai pemimpin dan staf militer pada jabatan golongan VI/Mayor, artinya bahwa lulusan Diknonreg Seskoad akan kembali ke jabatan semula serta dapat diproyeksikan menduduki jabatan golongan V/Letkol dan potensial golongan IV/Kolonel di masa yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara profil lulusan Dikreg dan Diknonreg sebagai berikut:

Tabel 6

Dikreg	Diknonreg
1. Langsung menempati jabatan golongan V/Letkol 2. Sebagai pemimpin atau Komandan serta staf	1. Kembali ke jabatan semula 2. Sebagai pemimpin dan staf.

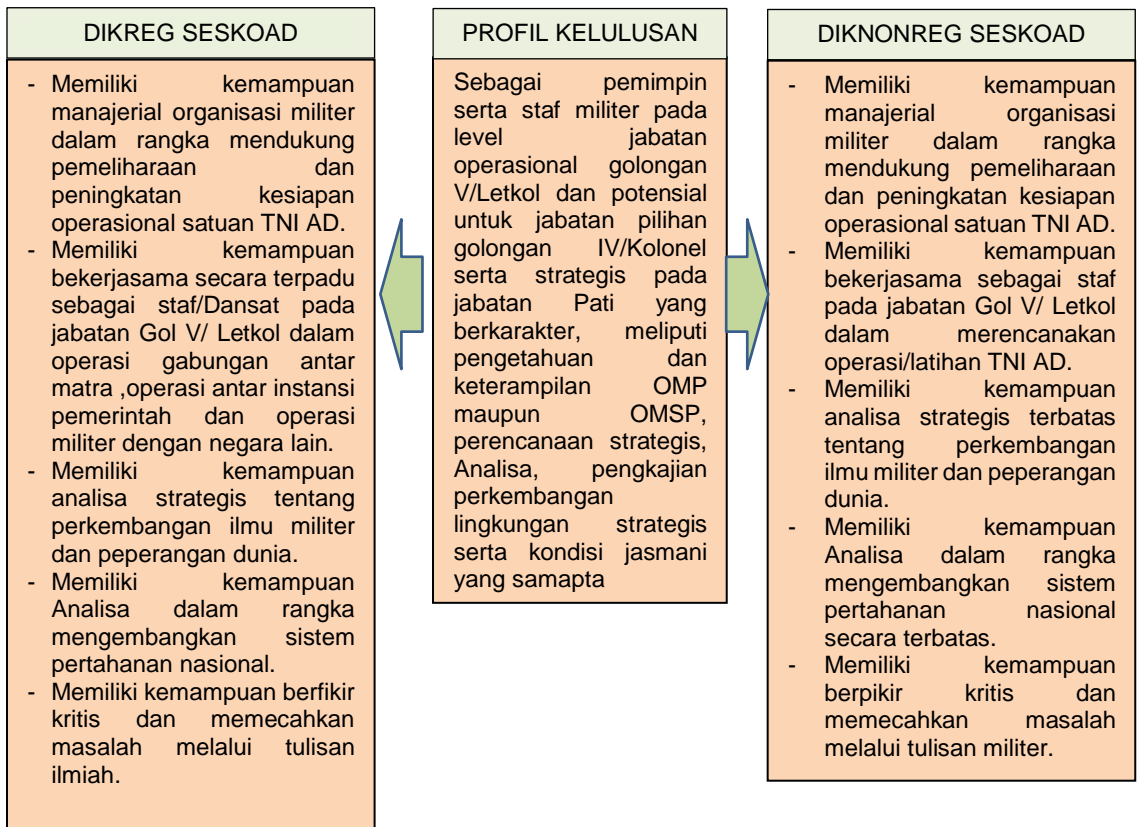
Dihadapkan pada tantangan tugas Pamen yang dihadapi saat ini, maka rencana penyelenggaraan Diknonreg diperlukan suatu upaya untuk menjamin validitas kurikulum dan standar kualitas hasil pendidikan dengan tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu operasional pendidikan yang memuat mata pelajaran dan kegiatan belajar/mengajar dalam Kurdik tersebut mengedepankan relevansi, korelasi dan berlanjut mulai dari jenjang pendidikan pertama (Akmil), Diklapa I dan Diklapa II. Mengingat waktu operasional Diknonreg yang lebih singkat dibandingkan Dikreg, maka perlu memilahkan kemampuan dan penguasaan mata pelajaran khususnya materi yang berkaitan dengan manajerial dan staf mengingat proyeksi penggunaan Diknonreg nantinya akan menjabat sebagai staf seperti Kasi, pabandya atau setingkat . Menyikapi hal tersebut maka perlu adanya pematangan pada pelajaran yang berhubungan dengan

kemampuan melaksanakan fungsi staf yang dapat melaksanakan tugas pembuatan seperti RKA, Program satuan, menyelenggarakan latihan posko 1 serta mengerti tentang penjabaran PPPA dan pertanggung jawabannya serta materi lainnya yang didukung kemampuan manajerial dalam mengatur dan mengendalikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya di satuan.

Pendidikan Diknonreg ini diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan Pamen dalam bidang staf dan manajerial di satuan sehingga satuan akan lebih dinamis dan siap menghadapi dinamika dan tuntutan zaman. Selain itu legalitas atas sertifikat lulusan Seskoad merupakan penghargaan terhadap Pamen yang pernah mengikuti pendidikan di lembaga Seskoad. Legalitas sertifikat Seskoad ini sangat berguna dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sebagai penunjang karier pamen dalam penugasan disatuan dan dapat menduduki jabatan golongan V/Letkol fungsi staf dan potensial golongan IV/Kolonel.
- 2) Pendidikan Diknonreg untuk memberikan legalitas kepada Pamen untuk mempunyai sertifikat lulusan Seskoad yang diakui sebagai kemampuan berfikir dan menganalisa setingkat S1 pada lingkungan pendidikan umum.
- 3) Memberikan keyakinan dan penghargaan kepada Pamen abis Diknonreg Seskoad yang dapat dihargai dan setaraf dengan jabatan strategis pada instansi sipil/di luar militer.
- 4) Memberikan gambaran kepada dunia akademik bahwa Perwira menengah TNI AD tidak hanya dapat berkecimpung di dunia militer saja namun dapat eksis di dunia ilmu pengetahuan di luar militer.

Korelasi profil lulusan Dikreg dan Diknonreg Seskoad dengan kemampuan keluaran



Dari uraian tersebut di atas, maka waktu pendidikan yang direncanakan untuk Diknonreg adalah 3 bulan/12 minggu dan dilaksanakan selama 3 kali pendidikan dalam satu tahun anggaran. Dari hasil analisa tentang kurikulum Dikreg, khususnya JP rata-rata perhari yaitu 7 JP, maka pada kurikulum Diknonreg dapat diformulasikan pembagian waktu pendidikan sebagai berikut:

- 1) Alternatif 1: 7 JP per hari
 - a) Waktu operasional pendidikan.

(1) Jumlah jam operasional. Perhitungannya adalah: JP rata-rata perhari X jumlah hari

$$= 7 \text{ JP} \times (12 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari}) = 420 \text{ JP}$$

Jadi jumlah jam operasional Diknonreg adalah 420 JP.

Tabel 7

Pembagian waktu Jam Pelajaran (Senin s.d. Jumat)
Jam ke-1 : 07.15-08.05 Jam ke-2 : 08.05-08.55 Jam ke-3 : 08.55-09.45
Istirahat 20'
Jam ke-4 : 10.05-10.55 Jam ke-5 : 10.55-11.45
Istirahat (Ishoma)
Jam ke-6 : 13.15-14.05 Jam ke-7 : 14.05-14.55
Istirahat 20'
Jam ke-8 : 15.15-16.05 Jam ke-9 : 16.05-16.55

Tabel 8

Pembagian waktu Jam Pelajaran (Senin s.d. Jumat)
Jam ke-1 : 08.00-08.50 Jam ke-2 : 08.50-09.40
Istirahat 20'
Jam ke-3 : 10.00-10.50 Jam ke-4 : 10.50-11.40
Istirahat (Ishoma)
Jam ke-5 : 13.15-14.05 Jam ke-6 : 14.05-14.55
Istirahat 20'
Jam ke-7 : 15.15-16.05 Jam ke-8 : 16.05-16.55

Pada tabel 7, menunjukkan bahwa apabila waktu pelajaran dimulai pada pukul 07.15 dengan jumlah jam operasional per hari adalah 7 JP, maka pelajaran akan selesai pada pukul 14.55. Sedangkan pada tabel 8, menunjukkan bahwa apabila waktu pelajaran dimulai pada pukul 08.00, maka pelajaran akan selesai pada pukul 16.05.

(2) Pembagian materi.

(a) Pengetahuan dan keterampilan.

$$94,7 \% \times 420 \text{ JP} = 398 \text{ JP}$$

(b) Jasmani.

$$1,3 \% \times 420 \text{ JP} = 5 \text{ JP}$$

(c) Lain-lain.

$$4 \% \times 420 \text{ JP} = 17 \text{ JP}$$

b) Tahap operasional pendidikan.

(1) Tahap I: Pengembangan dasar (46,5 %), maka waktunya adalah: $46,5 \% \times 12 \text{ minggu} = 5 \text{ minggu}$. Pembagian waktu *off campus* dan *on campus* adalah sebagai berikut:

(a) *off campus*/korespondensi : 4 minggu.

(b) *on campus* : 1 minggu.

(2) Tahap II: Pengembangan lanjutan (30,2 %), maka waktunya adalah: $30,2 \% \times 12 \text{ minggu} = 4 \text{ minggu}$ (*on campus*)

(3) Tahap III: Pemantapan (23,3 %), maka waktunya adalah: $23,3 \% \times 12 \text{ minggu} = 3 \text{ minggu}$. (*on campus*)

Tabel 9

Materi			Tahap pendidikan		
Pengpil	Jas	Lain	Tahap I	Tahap II	Tahap III
398 JP	5 JP	17 JP	5 Mgu	4 Mgu	3 Mgu
420 JP			12 minggu		

c) Materi pembekalan. Mata kuliah yang diberikan pada Diknonreg merupakan mata kuliah dengan kategori mutlak pada kurikulum Dikreg, sehingga mencerminkan kemampuan keluaran Diknonreg yang kompeten.

(1) Kompetensi Utama.

(a) BS. Kejuangan dan Kepemimpinan.

- i. SBS. Psikologi Militer.
- ii. SBS. Bintel Fungsi Komando.
- iii. SBS. Sejarah Perjuangan Bangsa.
- iv. SBS. Sejarah Perjuangan TNI.
- v. SBS. Kepemimpinan TNI.
- vi. SBS. Studi Kasus Kejuangan dan Kepemimpinan pada Opsmil.

(b) BS. Tulisan Militer.

- i. SBS. Jurnal.
- ii. SBS. Telaahan Staf.
- iii. SBS. Bimbingan Karlismil Ilmiah.
- iv. Kajian.

- (c) BS. Doktrin Militer.
 - i. SBS. Pengetahuan Doktrin Militer.
 - ii. SBS. Doktrin TNI (Tridek).
 - iii. SBS. Doktrin TNI AD (KEP).
- (d) BS. Sistem Manajemen Pertahanan.
 - i. SBS. Rancangan Renja TNI AD.
 - ii. SBS. RKA.
 - iii. SBS. DIPA.
 - iv. SBS. Sakip dan Lakip.
 - v. Sisbinsat TNI AD.
 - vi. Sisbinlat TNI AD.
 - vii. Sisbinpers TNI AD.
 - viii. Sisbinlog TNI AD.
- (e) BS. Teori Perang dan Strategi.
 - i. SBS. Teori dan Sejarah Peperangan.
 - ii. SBS. Peperangan Irreguler.
 - iii. SBS. Strategi Perang.
- (f) BS. Strategi Konflik Bersenjata.

- i. SBS. Strategi Militer dalam Operasi.
 - ii. SBS. Implementasi Strategi.
 - iii. SBS. Kerjasama Keamanan Asia Tenggara.
 - iv. SBS. Manajemen Konflik.
- (g) BS. OMP Matra Darat.
- i. SBS. Brigade Infanteri dalam Operasi (Aplikasi Dinas Staf & Peng.
 - ii. SBS. Korem dalam Operasi.
 - iii. SBS. Kodam dalam Operasi.
 - iv. SBS. Divisi Infanteri dalam Operasi.
- (h) BS. OMSP.
- i. SBS. Operasi Mengatasi Separatis Bersenjata.
 - ii. SBS. Operasi Pengamanan Wilayah Perbatasan.
 - iii. SBS. Operaasi dlm Tgs Pam VVIP.
 - iv. SBS. Operasi Penanganan Konflik Sosial.

- v. SBS. Operasi Perbantuan TNI AD (Polri, Pemda Dan SAR).
 - vi. SBS. Operasi Penanggulangan Bencana.
- (i) BS. Garlat.
 - i. SBS. Nikgarlat.
 - ii. SBS. Peng. TFG.
 - iii. SBS. Peng. Rambat.
 - iv. SBS. Latihan Medan.
 - v. SBS. Lat Posko I Tk. Brigif.
 - vi. SBS. Lat Posko I Tk. Korem.
 - vii. SBS. Latihan Posko I Tk. Kodam.
- (2) Kompetensi Pendukung.
 - (a) BS. Ketahanan Nasional dan Wawasan Nusantara.
 - i. SBS. Wawasan Nusantara.
 - ii. SBS. Ketahanan Nasional.
 - iii. SBS. Geostrategi.
 - iv. SBS. Geopolitik.
 - (b) BS. Strategi Pembangunan Hanneg.

i. SBS. Doktrin Pertahanan Negara.

ii. SBS. Strategi Pertahanan Negara.

iii. SBS. Postur Pertahanan Negara.

iv. SBS. Buku Putih Pertahanan Negara.

(3) Kompetensi Lainnya.

- Garjasmil.

d) Pembagian Jam pelajaran.

Tabel 10

NO	BIDANG STUDI	JP	%
1.	Kejuangan dan Kepemimpinan	30	7,1
2.	Tulisan Militer	21	5
3.	Doktrin Militer	24	5,7
4.	Sistem Manajemen Pertahanan	32	7,7
5.	Teori Perang dan Strategi	29	7
6.	Strategi Konflik Bersenjata	17	4,1
7.	OMP Matra Darat	33	7,8
8.	OMSP	38	8,9
9.	Garlat	135	32,1
10.	Ketahanan Nasional dan Wawasan Nusantara	19	4,5
11.	Strategi Pembangunan Pertahanan Negara	20	4,8
12.	Garjasmil	6	1,3
13.	Giat Dik (lain-lain)	16	4
JUMLAH		420 JP	100 %

2) Alternatif 2: 8 JP per hari.

a) Waktu operasional pendidikan.

(1) Jumlah jam operasional. Perhitungannya adalah: JP rata-rata perhari X jumlah hari = 8 JP X (12 minggu X 5 hari)
= 480 JP.

Jadi jumlah jam operasional Diknonreg adalah 480 JP.

Tabel 11

Pembagian waktu Jam Pelajaran (Senin s.d. Jumat)
Jam ke-1 : 07.15-08.05 Jam ke-2 : 08.05-08.55 Jam ke-3 : 08.55-09.45
Istirahat 20'
Jam ke-4 : 10.05-10.55 Jam ke-5 : 10.55-11.45
Istirahat (Ishoma)
Jam ke-6 : 13.15-14.05 Jam ke-7 : 14.05-14.55
Istirahat 20'
Jam ke-8 : 15.15-16.05 Jam ke-9 : 16.05-16.55

Tabel 12

Pembagian waktu Jam Pelajaran (Senin s.d. Jumat)
Jam ke-1 : 08.00-08.50 Jam ke-2 : 08.50-09.40
Istirahat 20'
Jam ke-3 : 10.00-10.50 Jam ke-4 : 10.50-11.40
Istirahat (Ishoma)
Jam ke-5 : 13.15-14.05 Jam ke-6 : 14.05-14.55
Istirahat 20'
Jam ke-7 : 15.15-16.05 Jam ke-8 : 16.05-16.55

Pada tabel 11, menunjukkan bahwa apabila waktu pelajaran dimulai pada pukul 07.15 dengan jumlah jam operasional per hari adalah 8 JP, maka pelajaran akan selesai pada pukul 16.05. Sedangkan pada tabel 12, menunjukkan bahwa apabila waktu pelajaran dimulai pada pukul 08.00, maka pelajaran akan selesai pada pukul 16.55.

(2) Pembagian materi.

(a) Pengetahuan dan keterampilan. $94,7 \% \times 480 \text{ JP} = 455 \text{ JP}$

(b) Jasmani. $1,3 \% \times 480 \text{ JP}$
= 6 JP

(c) Lain-lain. $4 \% \times 480 \text{ JP}$
= 19 JP

b) Tahap operasional pendidikan.

(1) Tahap I: Pengembangan dasar (46,5 %), maka waktunya adalah: $46,5 \% \times 12 \text{ minggu} = 5 \text{ minggu}$. Pembagian waktu *off campus* dan *on campus* adalah sebagai berikut:

(a) *off campus*/korespondensi : 4 minggu.

(b) *on campus* : 1 minggu.

(2) Tahap II: Pengembangan lanjutan (30,2 %), maka waktunya adalah: $30,2 \% \times 12 \text{ minggu} = 4 \text{ minggu}$ (*on campus*).

(3) Tahap III: Pemantapan (23,3 %), maka waktunya adalah: $23,3 \% \times 12 \text{ minggu} = 3 \text{ minggu}$. (*on campus*)

Tabel 11

Materi			Tahap pendidikan		
Pengpil	Jas	Lain	Tahap I	Tahap II	Tahap III
455 JP	6 JP	19 JP	5 Mgu	4 Mgu	3 Mgu
480 JP			12 minggu		

c) Materi pembekalan.

(1) Kompetensi Utama.

(a) BS. Kejuangan dan kepemimpinan.

i. SBS. Psikologi Militer.

ii. SBS. Bintal Fungsi Komando.

- iii. SBS. Sejarah Perjuangan Bangsa.
- iv. SBS. Sejarah Perjuangan TNI.
- vi. SBS. Kepemimpinan TNI.
- vi. SBS. Studi Kasus Kejuangan dan Kepemimpinan pada Opsmil.
- (b) BS. Tulisan Militer.
 - i. SBS. Jurnal.
 - ii. SBS. Telaahan Staf.
 - iii. SBS. Bimbingan Karlismil Ilmiah.
 - iv. Kajian.
- (c) BS. Doktrin Militer.
 - i. SBS. Pengetahuan Doktrin Militer.
 - ii. SBS. Doktrin TNI (Tridek).
 - iii. SBS. Doktrin TNI AD (KEP).
- (d) BS. Sistem Manajemen Pertahanan.
 - i. SBS. Rancangan Renja TNI AD.
 - ii. SBS. RKA.

- iii. SBS. DIPA.
- iv. SBS. Sakip dan Lakip.
- v. Sisbinsat TNI AD.
- vi. Sisbinlat TNI AD.
- vii. Sisbinpers TNI AD.
- viii. Sisbinlog TNI AD.
- (e) BS. Teori Perang dan Strategi.
 - i. SBS. Teori dan Sejarah Peperangan.
 - ii. SBS. Peperangan Irreguler.
 - iii. SBS. Strategi Perang.
- (f) BS. Strategi Konflik Bersenjata.
 - i. SBS. Strategi Militer dalam Operasi.
 - ii. SBS. Implementasi Strategi.
 - iii. SBS. Kerjasama Keamanan Asia Tenggara.
 - iv. SBS. Manajemen Konflik.
- (g) BS. OMP Matra Darat.
 - i. SBS. Brigade Infanteri dalam Operasi (Aplikasi Dinas Staf & Peng.

- ii. SBS. Korem dalam Operasi.
- iii. SBS. Kodam dalam Operasi.
- iv. SBS. Divisi Infanteri dalam Operasi.
- (h) BS. OMSP.
 - i. SBS. Operasi Mengatasi Separatis Bersenjata.
 - ii. SBS. Operasi Pengamanan Wilayah Perbatasan.
 - iii. SBS. Operasi dlm Tgs Pam VVIP.
 - iv. SBS. Operasi Penanganan Konflik Sosial.
 - v. SBS. Operasi Perbantuan TNI AD (Polri, Pemda Dan SAR).
 - vi. SBS. Operasi Penanggulangan Bencana.
- (i) BS. Garlat.
 - i. SBS. Nikgarlat.
 - ii. SBS. Peng. TFG.
 - iii. SBS. Peng. Rambat.
 - iv. SBS. Latihan Medan.

- v. SBS. Lat Posko I Tk. Brigif.
- vi. SBS. Lat Posko I Tk. Korem.
- vii. SBS. Latihan Posko I Tk. Kodam.

(2) Kompetensi Pendukung.

(a) BS. Ketahanan Nasional dan Wawasan Nusantara.

- i. SBS. Wawasan Nusantara.
- ii. SBS. Ketahanan Nasional.
- iii. SBS. Geostrategi.
- iv. SBS. Geopolitik.

(b) BS. Strategi Pembangunan Pertahanan Negara.

- i. SBS. Doktrin Pertahanan Negara.
- ii. SBS. Strategi Pertahanan Negara.
- iii. SBS. Postur Pertahanan Negara.
- iv. SBS. Buku Putih Pertahanan Negara.

(3) Kompetensi Lainnya.

- Garjasmil.

d) Pembagian Jam pelajaran.

Tabel 12

NO	BIDANG STUDI	JP	%
1.	Kejuangan dan Kepemimpinan	34	7,1
2.	Tulisan Militer	24	5
3.	Doktrin Militer	27	5,7
4.	Sistem Manajemen Pertahanan	37	7,7
5.	Teori Perang dan Strategi	33	7
6.	Strategi Konflik Bersenjata	20	4,1
7.	OMP Matra Darat	38	7,8
8.	OMSP	43	8,9
9.	Garlat	154	32,1
10.	Ketahanan Nasional dan Wawasan Nusantara	22	4,5
11.	Strategi Pembangunan Pertahanan Negara	23	4,8
12.	Garjasmil	6	1,3
13.	Giat Dik (lain-lain)	19	4
JUMLAH		480 JP	100 %

3) Persyaratan. Bila melihat dari sisi penggunaan, maka untuk persyaratan masuk Diknonreg harus dibatasi oleh usia maksimal. Dengan melihat dari persyaratan usia maksimal untuk Dikreg adalah 43 tahun dan usia maksimal rata-rata Susfung 47 tahun, maka untuk persyaratan usia maksimal Diknonreg adalah 46 tahun. Hal ini bertujuan sebagai berikut:

(a) Proyeksi penggunaan Diknonreg adalah sebagai staf potensial pada jabatan golongan V/Letkol dan IV/Kolonel, sehingga dengan usia 46 tahun, masih ada waktu 12 tahun sebelum pensiun untuk lulusan Diknonreg bisa dipromosikan ke jabatan golongan IV/Kolonel, yang tentunya berdasarkan dari kinerja dan prestasi Ybs. dan penilaian dari *user* masing-masing.

(b) Agar menciptakan iklim kerja yang sehat

antara Pimpinan dan staf, melihat bahwa Abit 96 saat ini sudah menjabat sebagai Asisten Kotama dengan usia rata-rata 46 tahun, sehingga lulusan Diknonreg yang nantinya sebagai staf dari para Asisten kotama tidak berbeda jauh dengani usia dan Abit Dikreg.

4) Peserta Didik. Diknonreg yang akan diselenggarakan pada tahun 2020 akan dibagi dalam 3 gelombang, dengan alokasi per gelombang berjumlah antara 150-225 orang, sehingga total serdik dalam 1 tahun berjumlah antara 450-675 orang. Sehingga gambaran perhitungan *output* Seskoad baik Dikreg maupun Diknonreg dapat dihitung dihadapkan dengan Pamen yang belum Dikreg dan asumsi penambahan Casis tiap tahun sebagai berikut:

a) Lulusan Dikreg dan Diknonreg = 750-900 orang/tahun.

b) Pamen yang belum Dikreg = 7938 orang.

c) Animo Casis Dikreg 5 tahun terakhir dilihat dari Abit paling junior saat itu (Akmil dan PA PK):

(1) Dikreg LIV TA 2016 (Abit 2002) : 202 orang.

(2) Dikreg LV TA 2017 (Abit 2003): 234 orang.

(3) Dikreg LVI TA 2018 (Abit 2004): 249 orang.

(4) Dikreg LVII TA 2019 (Abit 2005) : 229 orang.

(5) Dikreg LVIII TA 2020 (Abit 2006): 242 orang¹⁴.

Sehingga bisa diasumsikan penambahan maksimal tiap tahun dari Abit paling junior adalah 250 orang.

d) Kurun waktu 12 tahun, lulusan Dikreg dan Diknonreg = 10.800 orang.

Tabel 13

	Lulusan Dikreg & Diknonreg	Pamen yang belum Dikreg/Diknonreg	
	Per tahun maksimal 900	Asumsi penambahan tiap tahun 250	Belum Dikreg saat ini 7.938
Proyeksi 12 tahun	10.800	3.000	Tetap (7.938)
Total	10.800	10.938	
Sisa yang belum Dikreg/Diknonreg	10.938 - 10.800 = 138 orang		

5) Evaluasi Hasil Belajar (EHB). Materi yang dievaluasi dan diujikan adalah materi pelajaran yang terdapat di dalam subyek pembinaan pengetahuan dan keterampilan serta subyek pembinaan jasmani sesuai dengan kurikulum yang direncanakan. Waktu pelaksanaan evaluasi dari setiap mata pelajaran teori maupun praktik setelah 3 s.d 10 hari selesai diajarkan. Untuk mata pelajaran teori yang dilanjutkan dengan praktik, pelaksanaan pengajarannya dikombinasikan, sehingga evaluasi dapat dilaksanakan setelah akhir pelajaran praktik dengan ketentuan waktu seperti tertera di atas.

¹⁴ Data dari Spaban II/Bindik Spersad

Perbandingan Dikreg dan Diknonreg

NO	DIKREG	DIKNONREG
1	2	3
1	Waktu : 11 bulan (43 minggu) <i>Off campus</i> : 10 minggu <i>On campus</i> : 42 minggu Libur : 1 minggu	Waktu : 3 bulan (12 minggu) <i>Off campus</i> : 4 minggu <i>On campus</i> : 8 minggu Libur : -
2	Proyeksi penggunaan Sebagai pemimpin (Komandan) dan staf pada jabatan golongan V/Letkol, potensial golongan IV/Kolonel serta strategis pada jabatan Pati	Proyeksi penggunaan Sebagai pemimpin dan staf pada jabatan golongan V/Letkol dan potensial golongan IV/Kolonel
3	Kompetensi utama a. BS. Kejuangan dan Kepemimpinan b. BS. Metodologi Riset c. BS. Tulisan Militer d. BS. Doktrin Militer e. BS. Sistem Manajemen Pertahanan f. BS. Teori Perang dan Strategi g. BS. Strategi Konflik Bersenjata h. BS. Studi Kawasan Strategis i. BS. OMP Matra Darat j. BS. OMSP k. BS. Garlat 1 l. BS. Garlat 2 m. BS. Garlat 3	Kompetensi utama BS. Kejuangan dan Kepemimpinan BS. Tulisan Militer BS. Doktrin Militer BS. Sistem Manajemen Han BS. Teori Perang dan Strategi BS. Strategi Konflik Bersenjata BS. OMP Matra Darat BS. OMSP BS. Garlat
4	Kompetensi Pendukung a. BS. Studi Wilayah Pertahanan b. BS. KKL DN c. BS. KKL LN d. BS. Hannas & Wawasan Nusantara e. BS. Politik Pertahanan f. BS. Strategi Pembangunan Hanneg g. BS. Operasi Gabungan h. BS. Sistem Manajemen Nasional i. BS. PKB Juang	Kompetensi Pendukung BS. Hannas & Wawasan Nusantara BS. Strategi Pembangunan Hanneg

1	2	3
5	Kompetensi Lainnya a. BS. Iptek, Kom. & <i>Public Relations</i> b. BS. Peng. Hukum & UU c. Garjasmil	Kompetensi Lainnya - Garjasmil
6	Pembagian Jam Operasional. a. Materi Pengpil : 91,7 % b. Materi Jasmani : 1,3 % c. Lain-lain : 7 %	Pembagian Jam Operasional. a. Materi Pengpil : 94,7 % b. Materi Jasmani : 1,3 % c. Lain-lain : 4 %
7	Tenaga Pendidik a. Dosen utama : 18 b. Dosen madya :30 c. Dosen muda : 5	Tenaga Pendidik a. Dosen utama : 18 b. Dosen madya :30 c. Dosen muda : 5
8	Peserta Didik (1 tahun anggaran) 225-300 orang	Serdik (1 tahun, 3x Buka Dik) 150-225 orang @ buka Dik
9	Paket Instruksi a. Program pengajaran b. Bahan ajaran c. Persiapan pengajaran d. lembar tugas (LT) e. Perangkat pengujian f. Daftar Alins/Alongins	Paket Instruksi a. Program pengajaran b. Bahan ajaran c. Persiapan pengajaran d. lembar tugas (LT) e. Perangkat pengujian f. Daftar Alins/Alongins
10	Fasdik dan Alins/Alongins Menggunakan fasilitas pendidikan dan Alins/Alongins Seskoad	Fasdik dan Alins/Alongins Menggunakan fasilitas pendidikan dan Alins/Alongins Seskoad
11	Metode Pengajaran Gabungan metode TCL (<i>teacher centered learning</i>) dan SCL (<i>Student Centered Learning</i>)	Metode Pengajaran Gabungan metode TCL (<i>teacher centered learning</i>) dan SCL
12	Evaluasi hasil belajar a. Pengpil : 975 b. Jas : 25	Evaluasi hasil belajar a. Pengpil : 975 b. Jas : 25
13	Anggaran Sesuai dengan PPPA	Anggaran Sesuai dengan PPPA

BAB V

PENUTUP

19. **Kesimpulan.** Berdasarkan pada hasil pembahasan tentang kajian konsepsi pendidikan reguler dan pendidikan nonreguler Seskoad guna menghadapi tuntutan dan tantangan tugas ke depan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi Angkatan Darat, Seskoad memiliki peranan sangat penting di dalam menyiapkan para Pamen kader pimpinan TNI AD melalui pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pimpinan TNI AD, bahwa pendidikan merupakan hak bagi seluruh prajurit termasuk Pamen (Mayor/Letkol) serta dihadapkan dengan tuntutan dan tantangan tugas Pamen golongan V ke depan, maka Seskoad akan menyelenggarakan pendidikan nonreguler bagi Pamen yang belum menempuh pendidikan reguler Seskoad.
- b. Pendidikan Diknonreg ini diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan Pamen dalam bidang staf dan manajerial di satuan sehingga satuan akan lebih dinamis dan siap menghadapi dinamika dan tuntutan tugas. Selain itu legalitas atas sertifikat lulusan Seskoad merupakan penghargaan terhadap Pamen yang pernah mengikuti pendidikan di lembaga Seskoad. Legalitas sertifikat Seskoad ini sangat berguna untuk memberikan keyakinan dan penghargaan kepada Pamen abis Diknonreg Seskoad yang dapat dihargai dan setaraf dengan jabatan strategis pada instansi sipil/di luar militer.
- c. Pendidikan reguler Seskoad yang sedang berjalan saat ini menerapkan sistem korespondensi/*off campus* dan tatap muka/*on campus*. Hal ini sesuai dengan kebijakan Pimpinan TNI AD bahwa pada pendidikan pengembangan umum yaitu Diklapa

I, Diklapa II dan Seskoad dilaksanakan materi korespondensi/*off campus* dan *full residential/ on campus*. Sistem ini bukanlah hal yang baru dalam penyelenggaraan Dikreg Seskoad, karena sebelumnya sistem korespondensi juga pernah dilaksanakan pada Dikreg tahun 2010 sampai dengan 2013.

20. **Saran.** Dari hasil kesimpulan di atas, beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

- a. Kajian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian guna memperoleh data dan saran masukan dari Mabesad dan Kotama tentang profil dan kemampuan keluaran Diknonreg Seskoad.
- b. Perlu adanya pembentukan tim kelompok kerja (Pokja) untuk menyusun kurikulum pendidikan non reguler (Diknonreg) Seskoad secara detail dan komprehensif.
- c. Guna mendukung kelancaran kegiatan korespondensi, maka perlu adanya sistem *e-learning* serta aplikasi dan fitur khusus sebagai sarana pengiriman modul, lembar penugasan dan produk Pasis serta proses belajar mengajar saat kegiatan *chatting* dan diskusi antar kelompok.
- d. Perlu adanya pemenuhan fasilitas pendidikan dalam rangka mendukung penyelenggaraan pendidikan reguler dan nonreguler Seskoad yang dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.

Bandung, April 2019
Komandan Seskoad,



Kurnia Dewantara
Mayor Jenderal TNI